

Chapter

"Typo setiap chapter? Mohon dimaafkan karna yg salah itu keyboardnya bukan saya"

Lion sedang menunggu paket yg dari kemarin tidak datang juga, Dia sudah tak sabar menunggu pc barunya datang.

"Ehh, Belom dateng juga tu paket? Kesian, Mungkin omnya tau kalo kamu jarang ngerjain tugas gegara main pc mulu. Jadi gak dikirim deh" Ujar bang lucas, Abang lion.

"Bacot! Liat aja kalo dah nyampe jan minjem pc gue!" Jawab lion,
Yg dibalas dgn muka malas lucas.

Lucas memakai jaketnya dan mengambil bola kesayangannya, Hal itu membuat lion yg sedari tadi sibuk dgn pc lamanya melihat lucas yg sedang memasuki Barang yg akan ia bawa.

"Mau kemana?" Tanya lion, Lucas memandangnya agak lama. Dan menjawab pertanyaannya itu.

"Ke pelatihan, Mau ikut?" Jawab lucas, Lion berpaling dan mengatakan "Oh, Mau latihan.."

Lucas menghela napas "Kamu beneran gak mau ikut? Tim kita akhir ini kalah mulu lho sama tim sebelah" Ucap lucas.

Lion mengangguk sembari mengucapkan "Ohh, Trus ."
Lucas melemparkan bola voli ke arah lion, Lalu ia menangkapnya.

"Pak arthur nanyain ku mulu tentang kau, Sebenarnya tuh partner mu permainannya sekarang menurun. Semenjak kau gak dateng ke pelatihan." Tukas lucas.

Lion memandangi lucas sekali lagi, Lalu berpaling.. "Hugo? Perasaan dulu kalo gak ada gue, Dia hebat aja. Udahlah, Gue males kesana" Ujar lion sembari melempar kembali bola voli ke lucas, Lucas pun menangkapnya.

Lucas menghela napas panjang, Lalu pergi dari kamarnya.. Lion sedikit melirik ke arah lucas, Sesaat lucas membuka pintu. Lion meletakkan pc nya di atas kasurnya, "Paket!" Suara dari bawah.

Lion terkejut bahagia, Pc yg ia tunggu selama 4 hari akhirnya datang juga. Lion segera turun tangga, Krna sangat tak sabar melihat pc barunya. Ia meluncur lewat handrail,,

Lalu membuka pintu depan, Dan menerima paket itu.. Setelah menerimanya, Leon buru naik ke atas sampe terjatuh 3 krna rasa tak sabarannya itu.

Hampir 1 menit menaiki tangga, Akhirnya ia sampe di atas. Membuka pintu kamar, Dan mengambil pisau untuk membuka kotak tersebut.

Kotak itu pun terbuka, Lion tampak kesal karna yg pertama ia lihat bukan lah pc barunya melainkan BUBBLE WRAP. Sungguh lion sangat membenci benda itu, Dengan segera ia menyingkirkan bubble wrap dari pandangannya.

Ia sangat bahagia, Tersenyum lebar.. Setelah melihat pc barunya,

"AKHIRNYA!! SETELAH SAYA TUNGGU SELAMA BERABAD . DATENG JUGA! LILY SINI CEPET!" Teriak lion, Yg membuat

adik bungsu nya yg berumur 5 thn terbangun dari tidurnya.

Lily pun turun dari kasurnya, Dan keluar dari kamarnya. Segera menuju ke kamar abangnya itu.

"Ada apa bang? Lily masih ngantuk" Ujar lily menahan kantuknya. Lion memberikan bubble wrap itu kepadanya, Mata lily seketika berbinar - binar.

"YEAY!! MAKASIH ABANG!" Ucap lily menerima, Lalu pergi kekamarnya.

Lion mengeluarkan pc nya serta yg lain, Luon terkejut saat melihat ada benda yg menyudut kekanan.

Benda itu tampak berbeda dari yg ia pesan. Dgn segera ia mengecek hp nya, Memastikan bahwa benda itu bukanlah pesanannya.

Tetapi itu terbukti bahwa itu bukanlah bagian yg ia pesan, Lion menaikkan kedua alisnya tak terlalu memikirkan benda apa itu sebenarnya.

Bahkan ia berpikir bahwa itu adalah hadiah untuknya, Krna setiap ia ingin membeli pc. Pasti dgn akun tersebut. Atau bahkan, Ini adalah mainan anak kecil yg terjatuh di kotak ini.

Luon mengambil benda itu, Dan menyimpan di laci lemarnya. Dan kembali duduk di kasurnya sembari melihat pc barunya itu.

Memastikan bahwa tak ada yg rusak selama perjalanan menuju sini, Lion orangnya sensitif akan hal itu. Ada goresan sedikit saja di pc nya, Ia langsung menelfon penjual. Dan meminta ganti yg baru.

Seharian penuh ia memainkan pc baru nya, Hingga tertidur di tempat itu juga. Lucas yg baru pulang dari pelatihan, Melihat lion yg sedang mengorok hanya bisa menggelengkan kepala.

Kamar lion berantakan, Bahkan banyak sampah dan piring kotor di situ. Karna latihan itu sangat menguras semua energi lucas. Lucas menutup pintu kamar lion, Dan masuk kekamarnya.

Biar mama aja yg marahin dia, Aku gak usah capek - capek jerit.. Gak ada gunanya juga Batin lucas.

Lucas terbaring di kasurnya, Lalu memejamkan mata.

Paginya, Pagi yg sangat cerah. Leon terbangun dari tidurnya, Melihat kedepan menutup matanya. "TERANG BANGET! SAKET MATAKU! SIAPA YG MAEN PC SETERANG INI?! PASTI LUCAS!" Jerit lion.

"ENAK AJA, SEMALEM KAMU TIDUR DITEMPAT SAMPE LUPA MATIIN TIPI. PAGI - PAGI NYA TUDUH ABANG NYA YG NGELAKUIN! AKU PUNYA PC SENDIRI KALIK! GAK PERLU MAEN PC MU" Balas lucas dari sebelah kamarnya

"HEHH! PAGI - PAGI DAH BERANTEM! TURUN SARAPAN! MASAK KALAH SAMA ADEKNYA!" Jerit elise lebih keras, Elise adalah mama dari lion.

Lion berdiri dari tempat dimana ia duduk, Menuju lemari dan membuka laci. "Ni benda apaan dah? Segede tangan gua. Gak mungkin ni hadiah,"

Ia mengambil benda berbentuk lingkaran itu, Dan mengecek sekeliling benda itu. Tanpa sengaja ia menekan tombol di ujungnya.

Keluarlah cahaya berwarna biru muda, Dan bertuliskan A.L.T.A..

"A.L.T.A? Paan ALTA," Cahaya itu mulai membesar dan menscan seluruh tubuhnya.

Namun seketika benda itu berevolusi menjadi pedang berwarna biru, Sesaat lion menarik pedang itu keatas. Ia melihat di bawah seperti ada cahaya berwarna putih kebiruan.

"PE - PEDANG?!" Jerit lion.. Semua yg ada dirumah terkejut mendengar jeritan lion.

"Pedang apa? Kamu juga mesen pedang?" Jerit jacob, ayah lion.

Leon yg mendengar ucapan ayah nya dari bawah. Segera menjawab,, "Nggak kok pa, Cu- cuma ini.. Karakter utamanya ini pake pedang." Ujar lion.

Dgn segera lion ingin mengubah kembali pedang itu kebentuk asalnya. Akan tetapi bagaimana caranya?

Lion melihat sebuah tombol kecil di ujung pedang tersebut. Ia pun menekannya, Saat itu juga pedang itu berevolusi kembali ke bentuk asalnya.

Lion menyimpan benda itu di dalam kantong celananya. Dan keluar dari kamarnya. Menyusul semuanya yg tengah sarapan.

Lion duduk di kursi ujung, Tempat biasa dia duduk untuk makan. Lucas melirik kearah lion lalu mengatakan "Pedang apa? Kamu nyembunyiin sesuatu ya?"

Lion sedikit kaget dgn perkataan abang nya itu, Namun ia memilih diam saja.. Tak peduli dgn pertanyaan abang nya.

"Oi! Abang nanya tuh dijawab begok!" Tukas lucas yg disambut dgn elise "sstt! Bisa gak kalo lagi di meja makan, Gak usah pake berantem?"

Lion menahan tawanya, Lucas yg melihat lion hanya bisa menahan amarahnya.

Dan melanjutkan makan..

...

Novel Update? Random..

Kalo berkenan follow akun ku / vote novel ini. Karena 1 vote itu sangat berharga buat saya.

**Suddenly A Hero ~[Indo Ver]
Part 1-S.O.S (Sword Of Starlight)**

1025 Word

Chapter

"Typo setiap chapter? Mohon dimaafkan karna yg salah itu keyboardnya bukan saya"

Lion terbangun dari tidurnya, Ia merasa terbangun dari mimpi yg amat panjang. Lion segera turun dari kasurnya dan memakai jaket hitam miliknya.

Saat hendak keluar dari kamar nya, Lion baru teringat akan benda aneh tersebut. Dengan segera ia berbalik arah dan membuka laci lemarnya.

Lalu mengambil benda itu, "Kubawa ja deh, Ntar lily iseng masuk kamar gue lagi" Ucap lion.

Lion memasukan benda itu kedalam kantong celananya, Lalu pergi dari kamarnya..

Saat ia berada di ruang makan, Ia meminum sebuah susu yg sudah dipersiapkan untuknya. Dan mengambil roti berisi selai kacang untuk dibawa pada lari paginya.

"El, Papah mau ke kantor nih.. Jaga adiknya yah" Ucap jacob. Lion yg mendengar perkataan yg keluar dari mulut ayahnya itu, Langsung mengerutkan dahi,,

"Pah, Kan ada lucas yg bisa jagain lily.. El mau lari pagi ini" Balas lion "gak bisa, aku ntar siang ada urusan. Kamu kalo lari pagi gak inget waktu pulang." Ucap lucas dari belakang, Sedang menuruni tangga.

"Siang gue mau ngegym, Mau apa lo? Lagian mama mana sih pa?" Tanya lion, Lucas yg mendengar ucapan lion yg tak

ada sopan santun nya sedikit kepada sang abang hanya bisa menghela napas.

"Mama lagi di rumah nenek kamu, Ngurusin nenek kamu yg lagi sakit - sakitan.. Jadi papa minta tolong sama kalian berdua, jagain lily. Lagian lily itu adik kalian berdua, papa pergi berangkat dulu" Jacob pun pergi meninggalkan rumah itu.

Lion menghela napas, lalu memandang lucas. lucas yg sadar akan hal itu langsung berucap "Napa liat - liat? Ganteng? Oiya jelas dong,"

Lion hanya diam saja, lalu mulutnya pun terbuka "Lu bawa aja lily ke pelatihan, Lagian lily juga dah jago tuh ngespike nya."

Ja-go? Spike? Bagus bisa gantiin peran si nak setan satu ini Batin lucas. Lion yg melihat lucas yg sedang tertawa sendiri hanya memasang muka jijik.

"Lu kumat ya? Salah minum obat?" Lucas yg mendengar itu langsung tak merespons. Ia tampak biasa saja dengan sikap adiknya itu,,

"Lu pergi gih, Ntar bidadari lu ngambek" Ucap lucas. Lion mengangkat satu alisnya. Dan disertai dengan senyum usil nya.

"Ehh? Sejak kapan abang ku yg kalem ini pakek lu gua an?" Perkataan lion sempat membuat lucas menutup mulutnya.

Asem, gegara ni anak sering ngomong kek gitu. Gua malah ketularan Batin lucas.

Lion mengangkat bahunya, mencoba tak peduli dengan apa yg dipikir lucas. Meskipun ia sangat penasaran. Lion pergi

membuka pintu, perlahan ia menghilang dari pandangan lucas.

Lucas menghela napas, Dan naik keatas menemui adiknya lily. *Tok tok* lucas membuka pintu kamar lily yg dipenuhi dengan warna pink dan ungu.

Ia melihat lily sedang bermain dengan bonekanya, dan lily pun melihat abangnya. "Kenapa bang?" tanya lily dengan suara yg menggemaskan.

Lucas tersenyum lalu duduk menemani lily yg sedang asyik sendiri bermain dengan bonekanya. Lucas mengelus kepala lily dengan sangat lembut.

"Lily ikut abang ke pelatihan yah?" ucap lucas memecah keheningan diantara keduanya. "Ehmm... Fine" balas lily. Lucas tersenyum hangat.

"Ntar lily jadi spikernya" mata lily berbinar - binar "beneran?! Lily boleh ikut main? Yeyy!" ucap lily kegirangan. Seketika mukanya kembali muram.

"Tapii.. Lily gak sejago bang lion. Lily gak secepat bang lion.. "Ujar lily.. Lucas tersenyum miring "gak papa lah, namanya juga pemula li. Siapa tau di pelatihan kamu bisa jago, temen bang lucas semuanya seru - seru lho!"

Lily mengangguk sembari tersenyum, mukanya sangat imut, sampai - sampai mengalahkan 10 cewek terimut didunia. Lucas pun berdiri "kalo mau makan panggil bang lucas dikamar yah. " lily hanya mengangguk.

....

Lion berlari sembari mendengarkan lagu "A Sky Full Of Stars" Lagu coldplay. Menggunakan headset. Ia sengaja

membesarkan volumenya, karna ia tahu bahwa ada seseorang yg bakal nyebut namanya dari belakang. Dan ia tak mau mendengar suara itu.

"LION!!" Dan benar saja suara itu benar - benar ada. Namun lion tak menyangka bahwa suaranya lebih keras dari volume suara di hpnya, sampai - sampai terdengar di telinganya. *Kambing! Gede bet suaranya dah kek present mic. Padahal volumenya kugedein ampe 100%, bodo la. Pura - pura gak denger.*

Orang itu mendekati lion yg sedari tadi asyik berlari, "Oi lion, lu gak denger gue manggil?" tanya orang itu. Namun lion tak merespons.

"ELION BRAMA ASRAKA!" suara itu lebih keras dibanding yg tadi lion dengar. Dengan segera ia menutup telinganya, dan melepaskan headsetnya. Hampir saja lion dibuat budeg krna nya.

"SUARA LU DIKECILIN DIKIT BISA GAK?! KALO KUPING GUE GAK BERFUNGSI LAGI LO MAU GANTI?!" ucap lion yg tak kalah besar nya dengan suara temannya itu.

Robert yg mendengar itu hanya cekikikan, anehnya kupingnya tak sakit akan suara yg dikeluarkan lion. Padahal itu lebih keras apalagi dekat dengan kupingnya sendiri.

Lion yg melihat temannya itu hanya memasang muka malas, "jadi gimana tuh si arin? Kelen dah baikan kan?" tanya robert memecah keheningan.

Lion menggeleng, robert menghela napas. "Putusin aja, trus arin buat gua hihi" Ucap robert sembari tertawa geli. "Ambil aja," balas lion ketus.

"Wihh, asekk.. Yaudah gue duluan. Gue tunggu di tempat biasa" ucap robert meninggalkan lion sendiri.

Lion masih bermuka malas, dan sempat menelpon arin "*kenapa?*" ucap seseorang didalam telpon, dengan suara yg malas. "Kita putus" kemudian lion menutup telpon. Dan kembali memutar lagu favoritny.

Lion sampai di tempat biasa ia nongkrong bareng sahabat nya. terlihat mereka telah berkumpul layaknya kumpul keluarga.

Lion duduk disamping robert yg sedari tadi ngobrol bareng teman nya, "Eh lion, akhir ini hugo jarang nongki bareng kita. Lu abis apain dia?" tanya seseorang kepada lion.

Lion yg tengah menggerakan kepalanya segera mengangkat bahunya, robert melepaskan headset pada lion.

"Lu napa sih seneng bet dengerin lagu, kek gak ada kerjaan laen" ucap robert. Lion menghela napas "hugo kek gitu krna gue jarang dateng ke pelatihan, puas?"

Semuanya mengangguk mengerti, hugo kembali kepada aktifitasnya.

...

2 jam setelah lion keluar dari tempat gym. Awalnya ia tak peduli dengan keadaan sekitar yg sangat sepi, tak ada seorang pun disana terkecuali lion seorang.

Biasanya tempat itu banyak sekali orang yg nongki bareng, lion berjalan sibuk dengan phone nya.

Ia tiba - tiba terkejut sesaat mendengar suara lily yg sedang ketakutan.

"ABANG!!" lily mendekati lion dan segera memeluknya. "Kenapa?" tanya lion lembut. "Lion" panggil lucas di depannya. Lion kaget melihat kondisi lucas. Yg mendadak banyak urat diseluruh tubuhnya.

"Lucas ini.. Ini ada apa?!" tanya lion panik dan segera memasukan phone nya kedalam saku. Lucas memberi pistol ke lion. Lion menatap nya penuh pertanyaan.

"Tarik pelatuknya dan Tembak gue! Sekarang!!" Ucap lucas memaksa. Lion masih kebingungan. "CEPET!! GUE GAK MAU LO DAN LILY JUGA TERINFEKSI GEGARA GUE!"

Lion masih kebingungan, mukanya panik. Apa yg dimaksud terinfeksi?

Maksudnya apa? Apa yg terjadi sekarang? Lion tak tahu apa .

"Abang, " lion menatap lily kebawah. "Tadi, Ada orang aneh. Masuk ke lapangan, Salah satu temen abang digigit. Satu persatu mereka semua jadi orang aneh, Dan yg tersisa cuma lily dan bang lucas. Karna lily.."

Lily menangis terisak - isak.

"Bang lucas juga... digigit" lanjut lily dengan tangisan yg pecah. Lion terkejut.. Bola mata hitamnya kian mengecil. "TEMBAK!! GUA DAH GAK BISA NAHAN!"

Lion merobek bajunya, dan menutup mata lily menggunakan kain tersebut. dengan berat hati, lion segera menarik pelatuknya dan *JEDERRR*.. tembakkan lion tepat di kepala lucas. Lucas terbaring di tempat tak bergerak.

Bola mata hitam lion semakin mengecil, senjata api itu terlepas dari genggamannya. Dan kemudian jatuh ke tanah. Itu pertama kali ia membunuh orang. Apalagi yg ia bunuh adalah abang kandungnya.

Darah lucas sempat mengenai pipi dan baju nya, untung lily berada dibelakang lion. Jadi darah nya tak ikut terkena baju nya.

Tak sadar air mata mengalir keluar dari matanya, ia merasa durhaka terhadap abangnya. Selama ini ia tak menghormati abang nya, sedikitpun tak pernah.

Lion menggendong lily yg matanya masih ditutupi dengan kain, lion berlari menjauhi TKP, krna sadar ada zombie lain yg kian mendekat.

Lion melihat ada beberapa orang yg berhasil survive, menaiki helikopter. Seseorang melihat lion dan lily segera berlari kearah nya, "Ayo cepat masuk, aku tahan mereka dari sini. " untungnya lion berhasil masuk di dalam heli.. Namun orang yg menyelamatkan mereka tak berhasil selamat.

Krna heli itu sudah penuh dengan orang , heli itu pun naik dan terbang. Sedang kan dibawah masih ada 7 heli yg masih menunggu orang yg berhasil selamat.

Lion melepaskan kain yg menutupi matanya lily, lily pun segera memeluknya. "Bang lucas mana?" tanya lily.

Lion terdiam, bingung ingin bilang apa dengan adiknya lily. Disuatu sisi adiknya masih terlalu kecil untuk tahu semuanya, dan disisi lain ia bingung mau beralasan apa.

Lion tersenyum meskipun senyum itu disertai dengan air mata. Lion mengelus muka lily "bang lucas di heli yg lain, bukan disini" jawab lion lembut.

Lily mengerti dengan maksud dari abangnya, ia tahu bahwa abangnya berbohong. Tetapi ia pura - pura tak tahu apa dan segera mengangguk.

Dari mana semuanya berawal? Apa ini semua berawal dari hewan? Atau eksperimen manusia terhadap manusia lain? Lion sama sekali tak tahu, Siapapun itu. Lion harus membuat orang itu membayar semuanya.

...

Diperkirakan update 3 hari lagi..

Jan lupa vote + komen nya sayang, kalo menarik sih wkwk..

Assalamualaikum.

1474 Word

Chapter

"Typo setiap chapter? Mohon dimaafkan karna yg salah itu keyboardnya bukan saya"

Seminggu t'lah berlalu, semenjak T- Virus menyebar ke seluruh kota. Penduduk yg berhasil survive di pindah kan ke kota yg masih bersih.

Penduduk tinggal di ruang bawah tanah yg dimana Stok makanannya hanya sedikit hingga menyebabkan pertikaian, satu per satu dari mereka meninggal.

Ada yg mati kelaparan, ada juga yg mati krna berkelahi. Untung saja lion dan lily terbagi makanan yg serba sedikit itu, mereka bisa bertahan hidup di ruang bawah tanah.

Pemimpin yg memimpin kota itu hampir menghabiskan seluruh uang nya, mungkin baginya stok makanan di ruang bawah tanah terlalu banyak.

Hingga ada beberapa penduduk di kota itu mengambil setengah stok makanan untuk penduduk yg berhasil survive. Krna hal itu, semakin hari stok makanan semakin sedikit.

Hingga merenggut nyawa sebanyak 130 jiwa, sedangkan yg bertahan hidup 450 jiwa.

Tap tap "apa kau adalah elion brama asraka?" tanya seseorang didepan lion dan juga lily. Saat itu mereka sedang makan dengan lahap.

Lion melihat keatas, lalu mengangguk. "Lalu adik kecil ini adik kamu?" lagi - lagi lion mengangguk. "Tangkap mereka berdua." tiba - tiba lengan lion dan lily di borgol.

Semua orang terkejut melihat kejadian itu, termasuk mereka berdua yg tak tahu apa - apa. "Hey, ini apa - apaan?!" Bentak lion.

Namun mereka yg memborgol tetap diam saja, apa lagi penampilan mereka tak seperti penduduk di kota ini.

Lion di bawa di suatu tempat, sedangkan adiknya di bawa ke ruang istirahat. "Ehmm, ... Jadi ini anak yg mencuri S.O.S?" Ucap seseorang.

Lion masih bingung, semuanya gelap. Ruangan itu di penuh kegelapan, sehingga ia tak melihat pemilik sumber suara.

S.O.S? Mencuri? Sejak kapan? Pertanyaan itu terngiang - ngiang di benak nya. "Lion?" lion mencari si pemilik sumber suara. "Adakah kau menyimpan benda yg bukan milikmu?" tanya orang itu lagi.

Meski ia tak menemukan pemilik sumber suara, lion tetap menjawab pertanyaan itu, baginya itu pantas untuk dijawab, dan lagi sekarang ia sedang di tuduh mencuri.

"Ti- tidak ada" jawab lion singkat. Hening selama 10 detik, "apakah kau pernah melihat benda yg menurutmu berbentuk aneh tempo hari?"

Hening belum ada jawaban, sepatih kata pun belum ada yg keluar dari mulut lion. 20 detik berlalu, lion memutuskan untuk menjawab pertanyaan itu.

"Pernah" balas lion dengan lancar tanpa kegugupan, orang itu menghela napas. "Setelah kau menemukannya, lalu kau

mengaktifkan nya?"

"Ya" hening selama 1 menit, "kau sekarang berada di genggamannya A.L.T.A, adikmu ikut serta. A.L.T.A lah yg memutuskan apakah kau dan adikmu harus tetap hidup ataupun tidak"

perkataan yg dilontarkan membuat mata lion berbulat lebar. "Kenapa? Kenapa kalian langsung mengambil hak orang begitu saja?! Kenapa kalian ingin memutuskan nasibku dan adikku?!"

"kau t'lah terdaftar di list anggota A.L.T.A.. Tak ada yg dapat membatalkannya, sejak kau mengaktifkan S.O.S detik itu juga namamu tercantum di sana. Ini adalah kesalahanku lion" lanjutnya lagi.

"Lily! Aku tau ini kesalahanku sendiri. Tapi Lily adikku tak ada hubungannya dengan semua ini!! Kenapa kalian juga ingin mengambil alih kehidupannya?!" bentak lion tak terima.

"Lily tak juga harus menanggung kesalahan abangnya! Jangan ambil alih kehidupan bebasnya!" lanjut lion.

"Orang yg mengaktifkan S.O.S harus menerima apa hukumannya, dan keluarganya juga harus kena hukum krna itu keluarganya. Krna adikmu adalah satu - satunya keluargamu, kami tak punya pilihan lain selain membunuhmu dan juga adikmu, atau memaksamu dan adikmu mengikuti peperangan." Balas orang misterius itu.

Hening.. Tak ada suara yg keluar dari mulut masing - masing. "KEJAM!! JELAS - JELAS ADIKKU TAK SALAH APA - APA KENAPA DIHUKUM?! DIMANA HATI NURANI MU?!"

TAP TAP Suara sepatu orang yg seperti nya ingin mendekati lion berada. "Tahan emosimu jake "

"Saya tak peduli dengan hinaan yg kau lontarkan kepada saya, kalau kau menanyakan dimana letak kesalahannya. kenapa adikmu tak melarangmu untuk mengaktifkannya?"

"Itu dikarenakan saya menyembunyikannya!" balas lion dengan amarah yg memuncak.

"Tak mungkin cahaya dari S.O.S yg t'lah diaktifkan bisa disembunyikan, cahaya itu akan terus ada selama kau mengaktifkannya."

"Sepertinya kau ini tak tau apa - apa tentang A.L.T.A, seluruh dunia tau bahwa S.O.S benda terlarang untuk diaktifkan. Dan kau malah mengaktifkannya, apa kedua orang tuamu tak memberitahumu tentang soal ini?"

Hening tak ada jawaban, "baiklah, kau boleh menjumpai adikmu di ruang istirahat, saya serta rekan - rekan A.L.T.A akan memutuskan nasibmu dan adikmu" tutup orang misterius itu.

Lampu pun tiba, kegelapan pun pudar. Lion mencari orang itu namun tak ketemu, ia seorang diri disana dengan borgol yg masih terkunci di tangannya.

Ia berdiri lalu pergi dari ruangan itu, untung saja pintu yg ada diruangan itu terbuka dengan sendirinya, kalau tidak ia akan terkunci disana entah berapa lama.

Lion berjalan lumayan kencang menuju ruang istirahat dimana adiknya berada, "abang?" Lion tersenyum bahagia untung saja tak terjadi apa - apa dengan adiknya.

Lion menginjak selangkah memasuki ruangan itu, borgol pun lepas dengan sendirinya. namun pintu itu tertutup lalu terkunci.

Untunglah ruangan itu layak untuk di tempati. Tak ada kotoran, dann serta juga tak panas.

"Abang! abng laper gak? Ini ada makanan, tadi ada kakak - kakak cantik bagi makanan ini buat lily. Katanya lily itu imut banget trus lily dikasih boneka" ucap lily penuh bahagia.

Lion hanya tersenyum mendengar ucapan lily, menyembunyikan rasa bersalahnya.

Maafin abang li, abang gak bisa jadi abang yg baik buat lily. Sampe sekarang abang gatau nasib kita kedepannya akan gimana, mungkin kita akan menyusul mama papa dan abang lucas. Batin lion.

Tak sadar selaput cairan bening keluar dari matanya, "ehh? Abang kok nangis?" ucap lily sembari menghapus selaput itu.

Lion menggeleng pelan, "kamu tidur ya, ini udah malam" ucap lion yg di balas dengan anggukan dari lily.

Lily berbaring dikasur yg sudah disediakan, ada dua kasur disana mungkin satunya lagi untuk lion.

Lily t'lah tertidur lelap sedangkan lion matanya masih terbuka lebar, tak bisa tidur. ia menutupi kedua matanya dengan satu tangan.

Selaput cairan bening itu keluar lagi, namun ini sangat deras. Mengingat percakapan nya dengan orang misterius itu seakan memberikan peringatan ke lion dengan kesalahannya selama ini.

la teringat dimana ia tak menghormati abangnya dan kedua orang tua nya, lalu membunuh abangnya dengan senjata api kecil yg disebut dengan "pistol"

...

Diperkirakan update 1 hari lagi.

997 Word

Chapter

"Typo setiap chapter? Mohon dimaafkan karna yg salah itu keyboardnya bukan saya"

Lion membuka mata, tak sadar sekarang pukul 7:15. Ia duduk, melihat sekitar, mencari lily.

Namun aneh nya lily tak ada disana, apa yg terjadi? Lion berdiri, berlari menuju pintu, menggedor - gedor pintu yg terkunci.

Ia berusaha mendobrak nya, namun percuma. Pintu itu terbuat dari besi yg sangat tebal, tak mungkin bisa didobrak dengan tubuh? Walau pun sekuat tenaga.

Lion terduduk, pupil mata lion mengecil. Ia tak bisa berbuat apa - apa. *Lily?! Apa dia dibunuh?! Tidak mungkin!* Ia hampir kehilangan kesadarannya, pertanyaan itu terngiang - ngiang di benaknya.

Cemas, sedih, amarah sedang menguasainya, lion tak dapat mengontrol emosinya. Tubuhnya sangat berat untuk digerakan. Seakan ada lebih dari 5 orang sedang menahan tubuhnya.

"Lion!" Suara itu datang entah dari mana, namun lion mendapatkan kembali kesadarannya, akan tetapi tubuhnya tetap tak bisa digerakkan.

"Gunakan S.O.S!" Suara itu seakan - akan memerintahnya untuk menggunakan benda terlarang itu.

Lion tampak berusaha sekuat mungkin agar tubuhnya bisa digerakkan kembali.

"Ini demi lily, demi adik kita!" suara itu kian membesar, membuat kecemasan semakin menghantuinya. Tubuh nya masih berat, berat sekali seakan tak memberinya kesempatan untuk kabur.

"Ughhh!! Ke- kenapa lily?! Apa yg terjadi dengannya?!" mungkin tubuh lion berat dan tak bisa digerakkan, namun ia bisa menggerakkan mulutnya. Ketika lion bertanya suara itu tiba - tiba hilang bak ditelan bumi.

"JAWAB AKU!! APA YG MEREKA LAKUKAN KEPADA ADIKKU?! BUKANKAH INI KESALAHAN KU? KENAPA AKU JUGA TAK DIBUNUH?!" Tanya lion dengan amarah.

Namun suara itu tetap tak keluar, suara itu sepertinya hanya memberi petunjuk dan tak tahu mengahu tentang lily.

"UGHH!! " Tubuhnya yg tadi awalnya tak bisa digerakkan sekarang dengan mengandalkan amarah nya, tubuhnya bisa dikendalikan kembali.

Lion mendobrak pintu, namun tak bisa. Ia mengambil sesuatu di kantong celananya, dan mengaktifkannya.

Tanpa pikir panjang, lion menggerakkan pedang itu dengan tenaga penuh, lalu memotong pintu itu dengan 1 kali serangan. Pintu itu terbuka dengan potongan, sungguh senjata yg luar biasa.

Ia mengembalikan senjata itu kembali ke bentuk asalnya, berlari mengecek ke seluruh ruangan. Namun tak terdapat lily didalamnya.

Lily! Kamu dimana!! Batin lion, keemasannya memuncak ketika ia melihat pintu yg sangat besar di hadapannya. Dengan segera ia membuka pintu itu, namun terkunci.

Ia melihat ada banyak nomor di samping pintu, mungkin ia harus menebak kodenya agar pintu itu terbuka.

4589? Salah, 3670? Salah. Ia tetap mencoba hingga berhasil, sampai - sampai lion teringat sesuatu, *"1747, itu kalau kau perlu"* orang misterius itu mengatakan sesuatu kode sebelum ia pergi.

Mungkin itu adalah kode untuk pintu ini, lion mencobanya. Pintu berhasil terbuka. Perlahan ia melangkahakan kakinya menuju ruangan.

Kenapa gelap? Lion melihat sekitar, sehingga ada seseorang yg mendorong tubuhnya hingga masuk total di dalam ruangan. Pintu itu kembali terkunci, mungkin kalau ia ingin membukakan pintunya, lion harus menebak kode.

Ia berdiri dari jatuhnya, *apa - apaan tempat ini?! Apa yg terjadi? A.L.T.A itu sebenarnya apa?!* Batin lion. Mungkin ia harus memasuki lebih dalam gelapnya ruangan itu, agar ia mendapatkan jawabannya.

Seseorang menyerangnya secara mendadak dari arah samping kiri. dengan insting lion yg sangat cepat, ia dapat menghindari serangan itu. Namun orang itu tetap menyerangnya. Lion selalu mengelak tiap serangan yg orang itu lontarkan kepadanya.

Tanpa berpikir panjang, lion mengambil S.O.S. lalu mengaktifkannya, sekarang ia dan orang itu beradu pedang.

Butuh 2 menit bagi lion untuk memikirkan rencana, agar ia dapat mengalahkan orang itu.

Sekarang rencana terlintas di otaknya, dengan sigap ia segera melakukan serang yg ia rencanakan. Lion berhasil mengalahkan orang itu dengan 3 serangan.

Pertama menggunakan lengannya untuk meninju perut orang itu, kedua menggunakan kakinya menendang ke kepala. Ketiga ia menyerangnya menggunakan S.O.S.

Orang itu terjatuh, lion berjalan menuju dirinya. Dan mengarahkan pedang itu ke leher musuh. Tiba - tiba cahaya menerangi ruangan, lion sedikit terkejut akan hal itu.

"Abang!!" lion melihat ke sumber suara. Lily mendekap lion dengan lengan mungilnya, lion melepaskan dekapan itu, dan menyetarai dengan tubuh lily. Mengusap wajah mulusnya dan mengucapkan "li, kamu gapapa kan?!" lion sangat cemas dengan adiknya satu ini, apa lagi dia adalah satu - satunya keluarga bagi lion sekarang.

"Lion, sekarang kau bergabung dengan A.L.T.A, dengan kami. Mulai dari sekarang kau dan adikmu bisa mengikuti peperangan" ucap seseorang dari atas.

Lion bingung, lalu berdiri sembari bertanya "kenapa adikku ikut bertarung?! Bukankah anak seumuran dia tak pantas melihat orang terbunuh?! Adikku belum bisa menjaga diri sendiri!"

"Tenang, kalau masalah menjaga diri. Saya t'lah menyelesaikannya," lion masih bingung, sangat - sangat bingung, lawan bicaranya menunjukkan sebuah baju atau lebih identik dengan kostum seukuran tubuh mungil lily.

"Ini adalah kostum untuk adikmu ketika mengikuti peperangan. Jadi kalau adikmu diserang, kostum ini akan aktif lalu membuat lingkaran untuk melindungi adikmu. Perlindungan ini sangat kebal, nuklir saja tak tertembus. " jawab lawan bicaranya.

"Lalu, masalah dengan tak bisa melihat orang lain terbunuh. Kami sudah ada E.G, jadi E.G ini akan membutuhkan

pemandangan menjadi putih, sangat putih hampir mirip dengan FlashGranade, senjata yg akan digunakan lily adalah SlingShot. Ia sudah belajar cara menggunakannya"

Lion menghela napas, menatap lily yg masih mendekap dirinya. "Bolehkah saya melihat perlindungan dari kostum itu? saya ingin tahu sekebal apakah perlindungannya"

"Baiklah, ikut saya ke training ground. tempat ini biasa kami gunakan untuk melatih agensi A.L.T.A dalam bertarung. Tempat ini sangat luas, ketika sampai disana kau dan adikmu hanya boleh melihat dari perbatasan, agar kau serta lily tak terkena ledakkannya."

Sesampainya di training ground sudah terdapat di sana sebuah dinding menembus luar, namun tak bisa di lewatkan. Sepertinya inilah perbatasan.

Lion melihat beberapa orang menaruh kostum itu ditengah - tengah, lalu ada beberapa orang membawakan bom besar satu persatu dari mereka menghindari agar tak terkena ledakkannya.

Dan *KABOOM!* Suara ledakkan yg sangat besar membuat lion dan lily menutup telinganya. Lion melihat kostum itu dan masih utuh, dengan perlindungan, sungguh luar biasa?

Ia lily dan lawan bicaranya tadi berjalan menuju tempat terakhir mereka berbicara. "Kenapa bom? Saya ingin lihat nuklir yg menyerangnya. Sesuai dengan apa yg kau katakan"

Gea tertawa "kalau kami gunakan nuklir, berapa banyak biaya kami untuk membetulkan kembali kota ini?" lion tertunduk *pantas ja kaga mau pake nuklir, takut kena denda toh* batin lion.

Gea menatap lion, "yaa, emng kami takut kena denda" pupil lion mengecil, mukanya merah padam. Gea seakan bisa membaca isi hatinya, *asem!*

...

Diperkirakan up 3 hari lagi.

Note:

Maap lama up bagian ini, tadi gue lagi keluar gaada kouta. Wkwk.

1037 Word

Chapter

"Typo setiap chapter? Mohon dimaafkan karna yg salah itu keyboardnya bukan saya"

"Lion! Lempar grannade nya, yg gue kasih tadi!" ucap seseorang, akan tetapi lion bingung.

Lempar? Grannade? Apa maksudnya? Dan kenapa ia bisa di medan perang?

"Oi! Lempar grannade nya! Lo mau kita mati disini?!" Seseorang menjerit,,

Mati? Siapa dia? Lion sama sekali tak mengenali orang misterius itu.

Game over...

"Yaelah, ELU SI! GUE BILANG LEMPAR YA LEMPAR. NAPA KAGA DENGGER?!" Jerit alma.

"Aishhh, tenang selama ada gue.. Pasti bakalan menang kok, lo gak bakal mati, gue jagain" balas lion.

"Mana buktinya pe'a! Kalo digame lu cupu kek gini, palagi pas di medan perang beneran. Mungkin lo dah jadi beban" lion memasang muka kecut.

"Lo mau liat gue jago? Lah ayok!" ucap lion.. Jari jemarinya yg tadinya kaku, kini sangat lincah..

Alma sedikit terkejut, apa - apaan ni orang? Disinggung dikit langsung masem tu muka.

45 menit berlalu, *Tok tok* dua orang melangkah masuk.. Itu asya dan jake disampingnya.

Jake mendekat, lalu merangkul leher lion.. "Lo jago juga ya maen playstation ginian?"

"Yaelah, ini mah gampang ja, setiap hari gue maen " balas lion. Alma mengangkat alis satu, "setiap hari? Lo gak pernah olga?"

"Yang ada mah, gak pernah bikin tugas!" jawab lily yg sedang bermain dengan bonekanya, "padahal udah gede, masa kalah sama lily" lily bertopang dagu.

Lion menggaruk kepalanya yg tak gatal, semua orang tertuju kepadanya "dih, katanya murid paling pinter dikelas. Murid paling rajin dikelas, eh gataunya murid paling malas" ujar alma ketus.

"El, gea dah kasih Tau lo kenapa S.O.S jadi benda terlarang?" Tanya jake.. Yg dijawab dengan anggukan dari lion.

Lion mengingat - ingat perkataan gea.

"Lily, kamu boleh langsung kekamar kamu. Kakak mau bicara sebentar sama abang kamu" lily mengangguk, lalu pergi menuju kamarnya.

"Lion.." gea memulai percakapan, lion menoleh, "kamu tau kenapa alasan S.O.S sangat dilarang di aktifkan oleh rakyat sipil?"

Lion menggeleng, "saya baru tau tentang S.O.S dan A.L.T.A baru kemarin hari" jawab lion.

"Sebenarnya lion," gea menghela napas. "Sebenarnya, alasan kenapa S.O.S menjadi benda terlarang, kami sembunyikan keseluruhan penjuru dunia. S.O.S benda yg mematikan"

"ada seorang rekan kami, yg mencoba mengaktifkan S.O.S untuk kesekian kali lamanya, sejak 100 tahun yg berlalu S.O.S tak pernah dihidupkan", lion terkejut berarti organisasi A.L.T.A memang sudah ada sejak 1 abad lalu, dan saat itu ia belum lahir.

"Rekan kami meninggal ditempat, 3 menit setelah mengaktifkan S.O.S, benda itu lah yg membunuh rekan kami krna S.O.S tak cocok dengannya. Sejak itu S.O.S kami segel dan melarang siapa pun yg mengaktifkannya, demi keselamatan nyawa mereka sendiri."

Lion merasa ada yg janggal, ia memutuskan untuk bertanya "tapi, kenapa saat saya mengaktifkannya S.O.S tak menyakiti saya, seperti... Tak ingin membunuh saya"

Gea tampak berpikir keras, "saat kau mengaktifkannya, apa ada cahaya biru dan bertuliskan A.L.T.A? Lalu menscan seluruh tubuhmu?" tanya gea, lion mengangguk.

"Sepertinya benda itu tak membunuhmu krna darahmu, dan wajahmu sangat mirip dengan penciptanya" ucapan gea tak lion mengerti.

Gea menghela napas, "S.O.S dulunya senjata para Eldest untuk

Bertarung melawan musuh, dulu S.O.S ada 5. Saat bertarung diangkasa, seluruh Eldest terbunuh dan S.O.S kembali seperti semula saat pertama kali diciptakan, akan tetapi hanya 1 yg berhasil kami dapatkan, 1 nya tak ditemukan, lalu 3 nya sudah rusak ditangan pemilik.

Sayangnya penciptanya sudah lama mengundurkan diri dari A.L.T.A, kami tak bisa memperbaiki ketiga S.O.S tersebut."

"Sampai saat ini, kami masih mencari penciptanya. Akan tetapi tak ditemukan" tutup gea.

Lion mengangguk mengerti.

"El, ada satu mode yg harus lo hindari" ucap asya, lion tampak bingung. Mode yg dihindari?

"Mksd gue, setiap S.O.S aktif. Ada 3 mode, dan ada 1 mode yg harus lo hindari" lion mengangguk..

"emng mode apaan? apa taruhan nya kalo gue gak berhasil ngehindarin mode tersebut?" tanya lion.

"Mode cahaya bintang, atau bisa disebut S.O.L mode. Mode ini setara dengan 1000 musuh, dan taruhannya adalah nyawa" jelas asya.

Lion mengambil benda itu dari kantong celananya, lalu menatapnya dengan serius. *Kecil tapi sangat berkuasa, siapa yg nyiptain ni senjata?*

"Okelah, gea minta kita semua ke training ground. Mau latihan" ucap jake sembari berjalan ke arah pintu.

Semuanya berdiri, mengikuti jake pergi. Lion dibelakangnya sembari menggendong lily dengan teddybear di tangannya.

"Lily udah jago pake slingshoot nya?" tanya lion, lily mengangguk.

Lion tersenyum, lalu mengecup kening lily. "Masih suka main volly gk?"

"Masih! Selain selingsyut, lily bertarung pake bola volly lho! Kakak setternya. Hihi" ucap lily.

"Ehh? Emng lily mau jadi spiker nya? bisa emang setinggi abang loncat?" lion memasang wajah usil.

"Bisa lah, yg gak bisa tuh insting abang. Insting lily ngga cepet banget, kayak abang. Tapi lily yakin suatu hari nanti bisa sejago abang main" lion tertawa, lalu mengusap atas kepala lily gemas.

...

Diperkirakkan up 2 hari lagi.

771 Word

Chapter

"Typo setiap chapter? Mohon dimaafkan karna yg salah itu keyboardnya bukan saya"

"BERBARIS!" Teriak seseorang, semua peserta pun berkumpul lalu berbaris. Lily sedang berlatih di training ground khusus untuk anak - anak muda.

"HARI INI, SAYA AKAN MENGUJI KEKUATAN FISIK KALIAN SENDIRI. KALIAN AKAN SALING BERTARUNG SATU SAMA LAIN. TAK ADA YG MEMAKAI SENJATA, KARNA INI LATIHAN MELATIH FISIK. SAYA HARAP TAK ADA DARI KALIAN YG BERNIAT MEMBUNUH REKAN/TEMAN KALIAN SENDIRI. PAHAM?!"

"PAHAM!" jerit para peserta, semua nya berpencar. Mencari lawan masing - masing, sedangkan lion hanya berdiam diri. Sembari meminum botol minum nya.

Jake memukul pundak lion, lion menoleh lalu mengangkat salah satu alisnya. "Lawan gue?" ucap jake.

Jujur saja, kalau dilihat - lihat Tentang fisik antara lion dan jake, pasti jake yg menang. Kalau masalah pintar bertarung, Yg pasti lion yg menang.

Latihan ini latihan penentuan untuk pembagian peserta tim. Ada 3 tim yg akan mereka masukan.

Yg pertama, ALPHA TEAM ; Team yg paling terdepan melawan musuh, dan pandai mengatur rencana serangan. Team ini harus mengumpulkan banyak informasi penting, dan akan melapor ke HERO TEAM.

Yg kedua, BRAVE TEAM ; Team yg sangat bergantung dengan fisik, menyerang dengan tangan kosong. Team ini adalah team cadangan, BRAVE TEAM akan beraksi saat ALPHA TEAM dalam keadaan mendesak. Tim ini adalah senjata A.L.T.A jarak dekat.

Yg terakhir, HERO TEAM ; Team yg paling berpengalaman dalam bertarung dan pandai dalam bidang teknologi. Informasi yg mereka terima dari ALPHA TEAM akan dilaporkan ke Eldest. Krna hanya HERO TEAM yg dapat menghubungi Eldest.

Lion mengangguk, Mengiyakan tantangan dari jake. Sebenarnya, lion agak ragu dengan dirinya. Ia tak percaya kalau dia akan menang atau kalah. Hati nya bimbang, Namun ia tetap tenang.

Agar ia bisa memikirkan rencana untuk mengalahkan jake. Keduanya sudah bersiap satu sama lain.

Tanpa Aba - aba, Jake langsung didepan mukanya. Menonjok muka lion hingga mulutnya mengeluarkan sedikit darah.

Lion tersungkur ke tanah, Lalu ia bangkit menghapus darah nya kasar. Ia sudah merencanakan sesuatu untuk mengalahkan jake. Dalam satu kedipan mata, Jake sudah tersungkur ketanah.

Mengeluarkan banyak darah dimulutnya, tak sampai disitu. Saat jake bangkit, lion sudah lebih dulu menonjok mukanya. Membuat pendarahan dihidungnya.

Serangan lion tak dapat dipercaya, Sangat cepat. Bahkan tak sampai satu detik, lion tak memerlukan gaya kuda - kuda. Krna baginya, melakukan itu hanya untuk bergaya saja. Tak dapat menaikkan energi.

Namun bagi jake, gaya kuda - kuda sangat lah di perlukkan. Untuk mempersiapkan diri, kalau - kalau lawan nya menyerang tanpa aba - aba. Seperti yg jake lakukan tadi.

Jake tak tersungkur ketanah, ia malah melayang keatas. Dikarenakan lion menendang perutnya, lagi - lagi mulutnya mengeluarkan darah.

Tubuh lion memang kalah kalau dibandingkan dengan jake, namun kalau masalah rencana. Lion tak kalah hebatnya. Bagi saya, jake dan lion itu setara.

Jake tersungkur ke tanah, Namun cepat - cepat ia bangkit. Menghapus kasar darah yg ada dimulutnya dan hidung nya. Dengan hitungan detik, jake melemparkan lion lumayan jauh darinya. Dan yah, Pertarungan mereka hanya sampai disitu. Krna pemimpin yg mengatur pelatihan itu melihat mereka berdua.

Dan menyuruh bawahannya untuk mneghentikkan mereka, sudah cukup. Mereka bukanlah musuh, mereka adalah teman atau bahkan keluarga? Semua peserta dan rekan A.L.T.A kehilangan keluarga mereka masing - masing.

Pemimpin latihan itu, atau bisa disebut kapten. Sudah mulai menentukan peserta yg bisa memasuki Team dan sudah bisa bertarung di medan perang.

Jake yg babak belur, Sudah diistirahat kan dikamarnya. Lion yg lumayan lukanya tak terlalu parah. Hanya beristirahat di pinggir training ground melihat adiknya sedang berlatih, dengan yg lain seumurnya.

Lion tak menyangka, bahwa ada anak kecil seumuran atau bahkan lebih tua dari lily. Juga ikut serta kedalam organisasi A.L.T.A.

Dengan begini, Tak heran bagi lion. Kalau A.L.T.A tampak tak terlalu khawatir dengan lily yg ikut serta.

Lion menghela napas, Meneguk air botolnya sampai habis tak bersisa. Kemudian ia melempar botol itu ke kotak sampah, dan masuk dengan sempurna.

Ia melihat lily yg terus terjatuh, melawan temannya. Mau bagaimana lagi, temannya sudah lama menyertai A.L.T.A sedangkan lily baru 3 minggu. Untunglah di training ground khusus Agent muda, cewek lawan cewek biar adil.

Sedangkan lawan lily tampak merasa bersalah karna memukul lily, dengan kebaikan yg lily punya. Lily berkata "Tak apa, Ini tak sakit" pendengaran lion seakan menajam seketika. Tak tau krna apa.

Lion berdiri, Berjalan menuju asya dan alma berada. Mereka berdua sepertinya sudah selesai latihan, dan lanjut melatih Agent muda.

Saat diperjalanan, Didepannya sudah ada james dengan muka dinginnya. Lion sudah menyingkir kekiri, namun tetap saja terkena tabrakan maut dari james.

Lion terjatuh, james berhenti "huh,.. lemah. " lalu berjalan kembali. Lion tersinggung dengan ucapan si james, lion segera bangkit. Dan menghentikan langkah james, james pun berhenti.

James menoleh, "Ayo serang aku kalau aku memang sangat lemah" Lion murka, berjalan kearah james hendak memukul wajah yg ngeselin milik james.

Namun lion tertahan, oleh orang yg tadi menghentikan pertarungan dia dan jake. "Huh,.. Jangan belagu. kalau bukan krna S.O.S lo gak bakalan bisa jadi salah satu rekan

A.L.T.A, dengan bermodalkan tubuh lo yg lemah? Sangat - sangat kecil kemungkinan lo bisa jadi Agent disini" kemudian james berlalu, meninggalkan lion dengan amarahnya yg memuncak.

Lion sangat benci dengan orang seperti james, Hingga ia meninggalkan dendam dihatinya..

...

Diperkirakkan up 2 hari lagi..

843 Word

Chapter

"Typo setiap chapter? Mohon dimaafkan karna yg salah itu keyboardnya bukan saya"

Lion berdiri dari duduknya, Mengelus kepala lily lembut sembari mengucapkan "Abang baris dulu ya, Lily tunggu sini."

Lily mengangguk, Dan tersenyum manis. Lion pun melangkahakan kaki, Menjauh dari lily. Dan mendekati rombongan.

"Hari ini, Saya akan mengumumkan siapa yang akan masuk ke dalam ALPHA TEAM." Ujar kapten Zoe.

"Nama yg saya panggil silahkan berbaris disana." lanjutnya. Hening berjalan selama 20 detik. Lion sudah tak sabar, Ia harap namanya disebutkan di dalam HERO TEAM.

"Lion, Alma, Yeiga, Lana, Daren, Manu. Kalian berada didalam ALPHA TEAM, Silahkan berbaris disana." Lion terkejut saat namanya tertera disana, Ia berjalan dengan mood yang rusak.

Ia berharap namanya akan disebut kan saat pemilihan HERO TEAM, Namun sepertinya percuma saja. Ia tak berpengalaman dalam bertarung, Namun ia pandai dalam bidang teknologi.

"Sekarang, Saya akan menyebutkan nama - nama yg akan ikut serta kedalam BRAVE TEAM." Zoe menjeda ucapannya.

"Jake, Ben, Robert, Arthur, Brylee, Aldrich. Kalian berada didalam BRAVE TEAM, Silahkan berbaris." Semua yg terpankil, Mulai berbaris. Dan kalau dilihat - lihat, Tubuh mereka semua kekar-kekar. Sudah sepantasnya mereka berada didalam BRAVE TEAM.

"Dan yang terakhir, HERO TEAM. James, Asya, Chadlie, Addy, Ainsley, Albern, Edbert, Reagan. Team ini team yg amat penting bagi A.L.T.A, Jangan sampai kalian membuat kepercayaan kita semua hancur. MENGERTI?" tutup zoe dan langsung diangguki.

"PAHAM!" Semua nama yang terpankil, Dan masuk kedalam HERO TEAM mulai berbaris. Dan semua team diberi costum dan senjata, Oleh gea.

"Yg tersisa, Silahkan pilih team sendiri. Akan tetapi kalian berada team yg ke 2, Terserah kalian ingin memilih team yang mana. Terkecuali HERO TEAM." Zoe pun beranjak pergi dari tempatnya.

Yg tersisa akan lebih memilih ALPHA TEAM dibanding BRAVE TEAM. Krna kebanyakan dari mereka yg tak pandai dalam bertarung jarak dekat dan tubuh mereka tak sekekar BRAVE TEAM.

Peserta Alpha team ada 36 peserta, 30 dari mereka hanyalah team cadangan. Sedangkan peserta Brave team ada 26 peserta, 20 dari mereka team cadangan.

Saat semua nya telah berakhir, Akhirnya mereka semua bubar. Lion sedikit iri dengan james yg ikut serta kedalam Hero team, Bagaimana orang sombong sepertinya bisa masuk kedalam team yg paling dipercaya oleh A.L.T.A?

Kalau dipikir-pikir, Lion cukup layak masuk dan ikut serta kedalam Hero team. Lion menghela napas kasar, Sudahlah..

Ia pasrah saja dengan apa yang terjadi.

Namanya sudah terlanjur terpanggil untuk masuk kedalam Alpha team. Ia tak bisa protes pada kapten zoe, Karna pangkat zoe lebih tinggi dari pada lion yg hanya sekedar Agent baru.

Lion melangkahakan kaki, Menuju tempat duduk yg ia duduki tadi. Tadinya ia berniat untuk memukul james, Namun ia urungkan niatnya. Krna mungkin saja, Akan ada masalah besar bila lion mencari keributan disini.

Ia duduk, Bola matanya mencari - cari keberadaan lily. Krna sejak tadi lily tak ada disana, mata Lion tertuju pada tubuh mungil lily yg sedang berbicara pada alma dan asya.

Lily menoleh kebelakang, Ia menatap lion yg sedang tersenyum hangat padanya. Ia pun ikut tersenyum, Senyum hangat yang lebar. Matanya berbinar - binar, Dengan segera ia pamit pergi pada alma dan juga asya. Dan segera berlari kearah lion berada.

Lily memeluk tubuh lion, Dan kepalanya menempel pada dada bidang lion. Ia mendongak, "Abang lily masuk kedalam Alpha team!"

Lion terkejut, Alpha team berarti lily dan lion berada di team yg sama.

"Tapii, Team kami team buat Anak kecil kayak lily. Lily belom bisa masuk kedalam medan perang sih, Tapii.. Pas umur lily udah 9 tahun, Lily diboletin."

Lion tersenyum, Lalu mengecup kening lily lembut. Kemudian kepala lily mendarat pada dada bidang yg dimiliki abangnya, Dan mempererat pelukannya. Hangat, Itu yg lily

suka dari abangnya. Dari dulu, Pelukkan hangatnya tak berubah.

Lion berjalan, Mengelilingi bangunan disana. Terbuat dari besi, Dan di training ground terdapat logo A.L.T.A yg amat besar di tengah-tengah lapangan.

Lion awalnya tak menyadari itu, Namun beberapa hari kemarin. Ia dibuat kaget saat menyadarinya. Lion kagum, Logo itu sangat besar. Kalau saja logo itu jatuh saat rekan-rekan sedang berlatih disana.

Mungkin banyak korbannya, Langkah lion terhenti. Ia terkejut saat mendapati, Jake yg sudah berdiri dihadapannya. Tak lupa dengan senyum kawannya.

"Knp? Lo mau nantang gue lagi?" tanya lion yg membuat jake tertawa renyah, Jake menggeleng mantap.

"Gue mau ajak lo ketempat awal, Pertama kali lo tau tentang A.L.T.A.

Tuan Aaron dan keempat Eldest lainnya mau ngobrol sama lo." Lion terkejut, Berarti orang misterius itu adalah Tuan Aaron? Salah satu Eldest A.L.T.A.

Namun kenapa ia yg dipanggil? Bukankah, Yg bisa berbicara langsung dengan Eldest hanya komandan dan kapten Saja? Lion sama sekali tak mengerti.

Jake memukul bahu lion, untuk menyadarkan lamunannya. "Gausah kaget lo, Harusnya lo seneng. Karna cuma orang yg penting aja yg bisa berbicara langsung sama Eldest. Gue salah satunya" Jake tersenyum miring.

Lion menghela napas, Yaa.. Lion baru ingat. Yg membawa lion dan lily kesini adalah jake namun yg satunya lagi lion tak tau, Krna yg membawa lily sedang memakai topeng. Ia tak bisa melihat wajahnya. Krna tertutup rapat dengan topeng.

Seakan-akan topeng itu menyatu pada kulitnya.

Up kalo ada mood aja ya, Saya tak bisa janji.

835 Word

Chapter

Lion dan Jake berjalan menuju Main Hall, Dimana semua Eldest berkumpul untuk berbicara langsung dengan nya.

Ia ingat betul tempat ini, Yg terpikir di benak nya adalah. Siapa orang misterius itu? Ya.. Orang yg berbicara dengan nya beberapa minggu lalu.

Ia sangat penasaran akan hal itu, Jake terkekeh melihat raut wajah Lion yg tampak sedang memikirkan sesuatu.

Dengan telapak tangan yg sedang mengusap dagu, "Santai aja kali, Palingan kalo udah nyampe, Lo bakal tau orang nya."

Kini, Keduanya sampai di pintu Main Hall.. Masih tertutup, Pintu besi yg amat kebal lagi besar.

Tak bisa dirusak dengan tangan kosong, Jake menepuk-nepuk bahu lebar Lion. "Good luck!"

Jake menekan-nekan tombol yg ada di samping pintu tersebut. Sehingga pintu itu terbuka dengan lebar.

Tanpa pikir panjang, Lion masuk kedalamnya. Gelap, Sangat gelap. Disini Lion tak melihat apa-apa.

Pandangannya tertutup, Tak bisa dipungkiri. Bahwa ruangan ini cukup besar. Sebanyak apa anggota di organisasi ini?

Sebesar apa markasnya? Lion mendengar suara pintu tertutup. Ia membalikkan setengah badannya, Pintu itu tertutup.

Membuat ruangan itu semakin gelap, Namun ia tak mendapatkan seorang Jake dibelakangnya.

Lion kembali menatap langit-langit, Entah apapun itu. Yg pastinya Lion terkejut, Mendapati 5 cahaya biru menyoroti 5 orang yg sudah berumur.

Lion yakini, Bahwa itu adalah Eldest. Ketua dari segala anggota di organisasi ini. Namun, Mau apa mereka dengannya?

Anehnya lagi, Hanya satu dari lima Eldest memakai topeng. Lion sama sekali tak ambil pusing, Yg pasti. Ia tertegun melihat kelima Eldest yg berdiri dengan gagah didepannya.

"Elion, Agent baru disini? Apa kabar mu hari ini?" Tanya Edric.

"Baik?" Jawab Lion singkat, seketika orang yg memakai topeng itu mengganggu pandangannya.

"Bagaimana perasaanmu ketika menjadi salah satu rekan di organisasi ini?" Tanya Emi.

"Lumayan, Awalnya saya tak berniat untuk menjadi salah satu Agent disini." Ujar Lion.

"Lion, Sebenarnya. Kami ingin kamu dan adikmu untuk selalu bersama. Dan untuk itu, Adikmu harus berada di medan perang bersamamu." Tutar Hannso.

"Hah, Bukankah dia lebih aman disini.. dibanding ikut denganku kemedan perang?" Hannso menghela napas.

"Tidak Lion, Ia lebih aman denganmu. Kau kakak nya, Tanggung jawab seorang kakak adalah melindungi adiknya."

Lion terbawa emosi, "Ya, saya tau itu.. karna saya kakaknya! Kakak kandung nya, Dan saya tau yg mana yg terbaik untuk adik saya! Dia masih kecil, Umurnya baru saja menginjak 5 tahun. Saya tau nyawa nya terlindungi, Tetap yg saya khawatirkan adalah mental nya!"

"Akan tetapi, Kami Eldest lebih mengetahui yg mana yg terbaik untuk rekan-rekan kami. Kami tahu, Bahwa Agent-Agent disini mempersembahkan jantungnya. Mereka siap mati bertempur demi untuk menyelamatkan dunia." Ujar Edric.

"Ya, Saya sebagai Agent baru disini juga mempersembahkan jantung saya, Dan saya siap mati untuk menyelamatkan dunia. Saya tahu itu, Tapi, Jika ini menyangkut pautkan dengan adik saya yg masih kecil. Saya menolaknya."

"Kalau saya tahu akhirnya seperti ini, Lebih baik saya dan adik saya dibunuh pada hari itu. Pergi dengan tenang, Tanpa ada siksa hidup seperti ini. Ini sama saja membunuh pelan-pelan." Lanjut nya.

"Lion, Kau tahu? Adikmu sekarang adalah seorang Agent termuda di organisasi ini. Jika ia ikut dengan mu di medan perang. Kurasa itu lebih aman" Aaron membuka suara.

"Lebih aman?! Kenapa, Kenapa disini tak aman? Kenapa kalau ikut denganku seakan-akan nyawa nya tidak dalam ancaman? Markas ini Bukankah mempunyai banyak pelindung? Adik saya lebih aman tetap disini, Dibanding ikut dengan saya dan ikut bertempur di medan perang!"

"Itu akan mengganggu mentalnya, Dan saya tak ingin tangan adik saya kotor secepat ini. Anda tahu? Itu juga akan

menyiksa saya. Dan saya menolak keras saran ini! Saya tak akan pernah setuju jika adik saya ikut bertempur di usia muda itu. Tunggu lima tahun atau sepuluh tahun lagi, Baru saya akan menerima ajakan ini." Tutup Lion.

"Lion, Disini atau dimedan perang itu sama-sama tak amannya. Tapi kurasa, Jika adikmu ikut denganmu ke medan perang, Itu yg lebih aman untuk adikmu. Saya percaya bahwa kamu akan mati-matian untuk menyelamatkan adikmu. Kami mendapatkan informasi bahwa, Markas ini akan diserang. Jika adikmu tetap disini, Tidak ada yg menjamin ada yg akan melindunginya mati-matian. Terkecuali kamu seorang. Dan sekarang, Kau pilih antara menetapkan adikmu disini, Atau ikut denganmu?" Orang bertopeng itu membuka suara.

Lion terbungkam, Jadi ini alasannya mengapa Lily diharuskan ikut dengannya? Ah, mengapa sulit sekali?

Kedua pilihan ini teramat sulit baginya. Sesuatu sisi, Ia mengkhawatirkan mental Lily. Disisi lain, Ia juga mengkhawatirkan nyawa Adiknya.

Tak ada yg menjamin? Apakah semua Agent disini pada egois? Memikirkan diri sendiri dibanding rekan nya?

"Saya perlu waktu untuk memikirkannya."

BRAKKK...

Lion menggebrakan meja, Membuatkan suara keras nan nyaring di ruangan tersebut.

Namun, Yg kesakitan bukanlah mejanya. namun tangannya, yg sudah berdenyut-denyut memerah dari tadi.

Gebrakan ini sudah ke sepuluh kalinya, Entahlah, Lion sekarang banyak pikiran.

Lily yg berada didepan pintu ruangan itu, Tak berani masuk lalu menemui kakaknya. Dia, pikir ia akan mengganggu Lion.

Dan akan membuat otak Lion memanas, Lily hanya tak ingin kakaknya menjadi gila hanya karna hal itu.

Gebrakan meja terdengar lagi, Namun, lebih keras. Lutut mungil Lily bergetar hebat. Dia ketakutan, Ia tengah dilema. Antara masuk dan mencegah tangan kakaknya, Atau tetap diluar dan membiarkan tangan itu menggebrak-gebrakan meja.

Lily berlari, Menjauh dari pintu tersebut.

25/02/2021

See you back on the next chapter! Assalamualaikum.